

## Pemetaan Daerah Penangkapan dan Hasil Tangkapan Pukat Cincin KM. Rebert

(Mapping of Fishing Areas and Fish Catches by Purse Seine KM. Rebert)

Deviana Tinambunan<sup>1</sup>, Fanny Silooy<sup>2</sup>, Alfret Luasunaung<sup>2</sup>, Ivor L. Labaro<sup>2</sup>, Mariana E. Kayadoe<sup>2</sup>, Effendi P. Sitanggang<sup>2</sup>, Arman Thamin, Heffry V. Dien<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado

<sup>2</sup> Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi  
Manado Indonesia 95115

\*Corresponding author: [heffryvien@unsrat.ac.id](mailto:heffryvien@unsrat.ac.id)

### Abstract

The division of Indonesian waters into several fisheries management areas illustrates very different habitat characteristics and has a diversity of biological resources that may vary. WPPNRI 716 is a management area in Indonesian waters which includes the waters of the Sulawesi Sea and the northern part of Halmahera Island. This research was carried out by the purse seiner KM. Rebert carried out fishing operations in the waters of the Sulawesi Sea at WPPNRI 716. Data collection was carried out for 4 months, namely from October 2021 - to January 2022, with the aim of knowing the distribution area of catching and KM. Rebert catches. KM. Rebert catchment area based on the GPS point is located at WPPNRI 716, which is 81.5 miles from the fishing base (Tumumpa Beach Fishery Port). The number of catches in October (trip 1) was 6350 kg, in October (trip 2) was 4807 kg, in November (trip 3) was 10245 kg, in December (tip 4), was 4234 kg, in December (trip 5) as much as 4280 Kg, in January (trip 6) as many as 2645, and in January (trip 7) 4350 Kg. Judging from the type of catch during the research, there was 13265 kg of mackerel scad (*Decapterus* sp), then 12953 kg of skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis* L), 4884 kg of yellowfin tuna (*Thunnus albacares*), and 4100 kg of mackerel tuna (*Euthynnus affinis*). Selar fish (*Selaroides* sp) as much as 904 Kg, jackfish (*Caranx* sp) as much as 500 Kg, rainbow runner fish (*Elagatis bipinnulatus*) as much as 350 Kg, and the lowest is bullet tuna (*Auxis rochei*) fish as much as 55 Kg.

**Keywords:** Mapping; KM. Rebert; Purse Seiner

### Abstrak

Pembagian wilayah perairan Indonesia ke dalam beberapa kawasan pengelolaan perikanan menggambarkan karakteristik habitat yang sangat berbeda dan memiliki keanekaragaman sumberdaya hayatinya yang dapat saja berbeda. WPPNRI 716 merupakan wilayah pengelolaan di perairan Indonesia yang meliputi perairan Laut Sulawesi dan sebelah Utara Pulau Halmahera. Penelitian ini dilaksanakan kapal pukat cincin (*purse seiner*) KM. Rebert yang melakukan operasi penangkapan ikan di perairan Laut Sulawesi pada WPPNRI 716. Pengambilan data dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan Oktober 2021 - Januari 2022, dengan tujuan untuk mengetahui daerah sebaran penangkapan dan hasil tangkapan KM. Rebert. Daerah penangkapan KM. Rebert berdasarkan titik GPS berada pada WPPNRI 716 yang berjarak dari *fishing base* (Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa) ± 81,5 mil. Jumlah hasil tangkapan pada bulan bulan Oktober (trip 1) sebanyak 6350 Kg, bulan Oktober (trip 2) sebanyak 4807 Kg, bulan November (trip 3) sebanyak 10245 Kg, bulan Desember (tip 4), sebanyak 4234 Kg, bulan Desember (trip 5) sebanyak 4280 Kg, bulan Januari (trip 6) sebanyak 2645, dan bulan Januari (trip 7) 4350 Kg. Dilihat dari jenis tangkapan selama penelitian adalah ikan layang (*Decapterus* sp) sebanyak 13265 Kg, kemudian ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis* L) sebanyak 12953 Kg, ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) sebanyak 4884 Kg, ikan tongkol (*Auxis rochei*) sebanyak 4100 Kg ikan selar (*Selaroides* sp) sebanyak 904 Kg, ikan kuwe (*Caranx* sp) sebanyak 500 Kg, ikan sunglir (*Elagatis bipinnulatus*) sebanyak 350 Kg, dan yang paling rendah adalah ikan tongkol (*Auxis rochei*) sebanyak 55 Kg.

**Kata Kunci:** Pemetaan; KM. Rebert; Pukat Cincin.

## PENDAHULUAN

Perairan laut Indonesia memiliki lautan yang lebih luas dari daratan, yaitu 2/3 dari luas Indonesia, terdiri laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat, dengan luas perairan laut teritorial sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup>, di luar wilayah perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), yaitu perairan yang berada 12 mil hingga 200 mil garis pantai yang diukur dari titik-titik terluar kepulauan Indonesia dengan luas sekitar 2,7 juta km<sup>2</sup> sehingga dengan demikian Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan sumberdaya alam hayati dan non hayati di perairan yang luasnya sekitar 5,8 km<sup>2</sup> (Nikijuluw, 2002). Perairan Indonesia, khususnya Laut Sulawesi memiliki potensi untuk menjadi daerah penangkapan Ikan. Sub sektor perikanan termasuk salah satu sub sektor penentu masa depan bangsa Indonesia. Hal ini cukup beralasan mengingat Indonesia memiliki perairan laut yang relatif luas yang mengandung potensi sumberdaya perikanan laut yang relatif sangat besar, yang hingga saat ini telah banyak memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap peningkatan devisa negara dari tahun ke tahun.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.06/MEN/2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia mengelompokkan alat penangkapan ikan dalam 10 (sepuluh) kelompok dan salah satunya yaitu jaring insang. Terdapat berbagai jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan salah satu alat tangkap yang produktif untuk menangkap ikan pelagis adalah pukot cincin. Pukot cincin atau *purse seine* adalah alat tangkap yang ditujukan khusus untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil yang sifatnya bergerombol (Supriadi dkk. 2021).

Pukot cincin (*purse seine*), dikenal juga dengan nama lokal di Sulawesi Utara sebagai 'soma pajeko', merupakan alat penangkapan ikan yang penting baik untuk perikanan pantai maupun perikanan lepas pantai dengan tujuan penangkapan adalah ikan-ikan yang tingkah lakunya antara lain

membentuk gerombolan (*schoal*), dan berada dekat dengan permukaan air (*sea surface*), (Ayodhya, 1981).

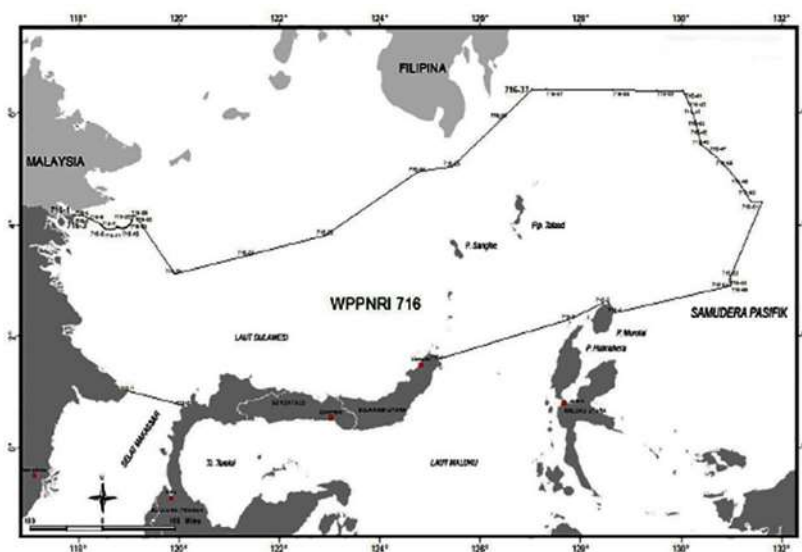
Prinsip menangkap ikan dengan *purse seine* adalah dengan melingkari suatu gerombolan ikan dengan jaring, setelah itu jaring bagian bawah dikerucutkan, dengan demikian ikan-ikan terkumpul di bagian kantong dengan cara memperkecil ruang lingkup gerak ikan sehingga ikan-ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap (*Orison dkk*, 2013).

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sebaran daerah penangkapan ikan dari KM. Rebert? Bagaimana hasil penangkapan ikan di daerah penangkapan ikan dari KM. Rebert?. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui daerah sebaran penangkapan KM. Rebert dan mengetahui hasil tangkapan KM. Rebert. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan data dan informasi mengenai daerah penangkapan dan hasil tangkapan di daerah tersebut dari KM.Rebert dalam menunjang upaya pengelolaan dan pemanfaatan perairan serta konservasi secara efektif dan berkelanjutan pada wilayah laut utara perairan Sulawesi.

### **Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI)**

Pembagian wilayah perairan Indonesia ke dalam beberapa kawasan pengelolaan perikanan menggambarkan karakteristik habitat yang sangat berbeda dan memiliki keanekaragaman sumberdaya hayatinya pun yang dapat saja berbeda. Dalam hal ini, WPPNRI 716 meliputi perairan Laut Sulawesi dan sebelah Utara Pulau Halmahera. Batas geografis WPPNRI 716 tersebut tercantum didalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan 18/PERMEN-KP/2014. WPPNRI 716 ini berbatasan dengan wilayah teritorial 3 negara sahabat, yakni Malaysia, Filipina, dan Palau. Kawasan perairan di dalam WPPNRI 716 yang banyak dikenal oleh masyarakat antara lain: Teluk Seboko di sekitar Pulau Sebatik dan Pulau Nunukan, Kepulauan Sangihe – Talaud, Pulau Derawan, dan kawasan utara Pulau

Halmahera yang dapat dilihat pada Gambar 1 (Sakti. 2016).



Gambar 1. WPPNRI 716 (Sumber: Darilaut. 2019)

Beberapa lokasi telah dikaji untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan marikultur pada beberapa kawasan pesisir pulau-pulau kecil yang berada pada WPP716, diantaranya yaitu Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara dan Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Kepulauan Sangihe telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2014-2034 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah No.4 Tahun 2014. Berbagai aktivitas marikultur yang telah berkembang di wilayah tersebut antara lain budidaya ikan dan lobster dalam keramba jaring apung, serta budidaya teripang dengan keramba jaring tancap. Tiga jenis ikan yang paling umum telah dibudidayakan yaitu ikan kerapu, kuwe, dan baronang (Sakti. 2016).

### **Defenisi Pukat Cincin**

Pukat cincin (*purse seine*) adalah alat penangkap ikan berbentuk hampir segiempat hingga trapezium yang terbentuk dari sejumlah gabungan lembaran webbing yang dipasangkan pada tali pelampung (*float line*) dan tali pemberat (*lead line*), dilengkapi dengan tali kerut (*purse line*) dan sejumlah cincin (*purse ring*) (Supriadi, 2007). Pukat Cincin (*Purse*

*Seine*) merupakan alat tangkap ikan yang tergolong berukuran besar, sehingga membutuhkan ABK dan nelayan berjumlah banyak. Persiapan purse seine dengan kelengkapannya (desain, konstruksi dan alat bantu penangkapan ikan), kemampuan mendeteksi gerombolan ikan secara tepat dan keterampilan untuk mengoperasikannya merupakan faktor penting untuk terhindar dari resiko kegagalan dalam setiap operasi penangkapan ikan dengan menggunakan *purse seine*; mengingat pengoperasian purse seine harus aktif mencari, mengejar dan mengurung ikan pelagis yang bergerombol dan bergerak cepat dalam jumlah besar; atau melalui alat pengumpul ikan (rumpon atau lampu). Desain dan konstruksi dari purse seine merupakan pengetahuan dasar untuk memahami, membuat dan memodifikasinya agar sesuai dengan daerah penangkapan ikan, sarana apung dan alat bantu penangkapan ikan yang digunakan, baik yang ada di dek, ruang navigasi/ruang operator maupun yang ada di daerah penangkapan ikan, misalnya rumpon. Adapun pengetahuan secara menyeluruh tentang purse seine hendaknya dikuasai oleh para Aparat Teknis yang berkaitan dengan kegiatan perikanan tangkap, termasuk Petugas

Pengawas, Penyidik, Keamanan Laut dan Penyuluh Perikanan Tangkap. Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) – *Purse Seine*, maka akan sangat mudah dalam melakukan identifikasinya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Kekayaan Spesies

Penelitian ini dilaksanakan kapal pukat cincin (*purse seiner*) KM. Rebert yang melakukan operasi penangkapan ikan di Laut Utara perairan Laut Sulawesi. Penentuan lokasi penangkapan dilakukan saat operasi penangkapan di setiap tripnya. Pengambilan data dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan Oktober 2021 - Januari 2022. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara langsung yang didasarkan pada metode deskriptif. Metode ini merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta serta mencari keterangan tentang hasil tangkapan suatu

daerah lokasi penangkapan. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Kegiatan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu : yang pertama adalah pembuatan peta sebaran lokasi penangkapan yang diambil dari data GPS pada saat KM. Rebert melakukan operasi penangkapan kemudian diolah dengan program Surver 15 dan disalin ke dalam peta dasar WPPNRI dalam bentuk gambar atau peta, kemudian di lanjutkan dengan hasil tangkapan dimana data hasil tangkapan diambil ketika KM. Rebert kembali dari operasi penangkapan tiap trip, dan data tersebut didapat dari beberapa kali penangkapan. Informasi tentang jumlah hasil tangkapan, jenis tangkapan, dan daerah penangkapan hasil tangkapan diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan nelayan. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasi dan diinterpretasikan dalam bentuk table dan grafik.

Tabel 1. Alat dan bahan beserta kegunaannya dalam penelitian.

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	1 Unit Kapal (KM. Rebert)	Sebagai sarana penangkapan
2	1 Unit alat tangkap pukat cincin KM. Rebert ( panjang 250 m dan dalam 65 m)	Sebagai alat untuk menangkap ikan
3	Kamera	Alat dokumentasi selama penelitian
4	Alat tulis menulis	Mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pengambilan data
5	GPS	Menentukan posisi lintang dan bujur kapal, kecepatan, jarak tempuh, dan perkiraan jarak waktu datang ke tempat tujuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penangkapan KM. Rebert

Dari penelitian ini diperoleh hasil tangkapan KM. Rebert selama 4 bulan dari bulan Oktober 2021 – Januari 2022 pada lokasi penangkapan berdasarkan titik GPS pada 7 trip penangkapan dapat dilihat pada Table 2 dan Gambar 2.

Berdasarkan data titik GPS lokasi rakit (lokasi penangkapan) pada Tabel 2, terlihat bahwa ada beberapa rakit dengan nama yang sama tetapi berdasarkan titik

GPSnya berbeda, hal ini disebabkan pada saat pengoperasian, rakit yang terikat pada ponton dibuka dan dibiarkan hanyut bebas. Setelah selesai pengoperasian pada titik tersebut, rakit yang hanyut tidak lagi diikat pada titik/ponton semula tetapi pada ponton yang terdekat dengan rakit yang hanyut tersebut.

Berdasarkan titik geografis dari 7 trip penangkapan pada Gambar 2 yang menjadi lahan pengoperasian terletak pada WPPNRI 716. Jarak dari *fishing base*

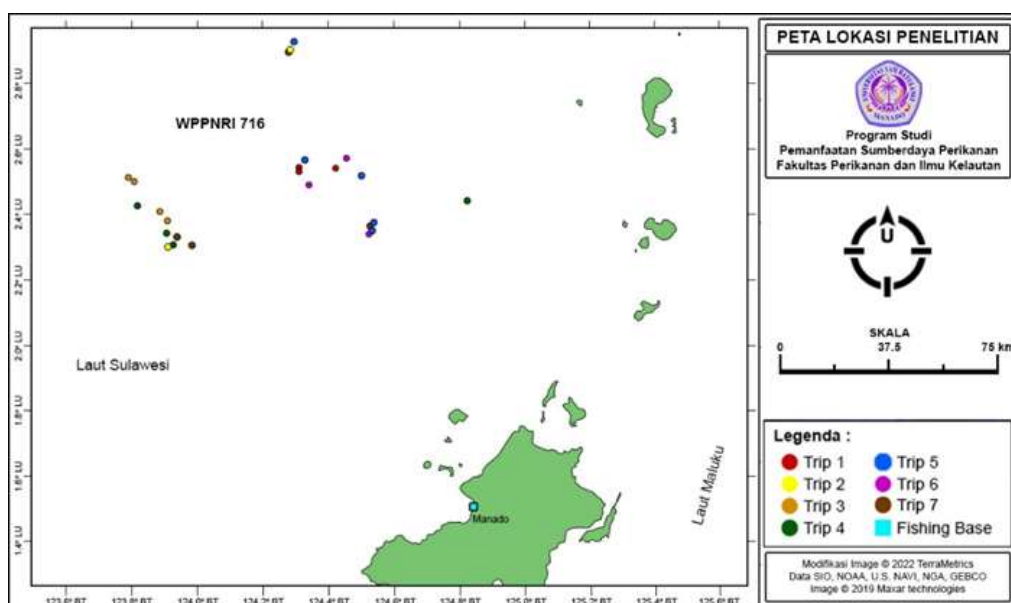
(Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa)  
ke lokasi penangkapan  $\pm$  81,5 mil ke arah  
utara Teluk Manado.

### Hasil Tangkapan KM. Rebert

Berdasarkan hasil tangkapan selama  
4 bulan dari bulan Oktober 2021 – Januari  
2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Lokasi Penangkapan

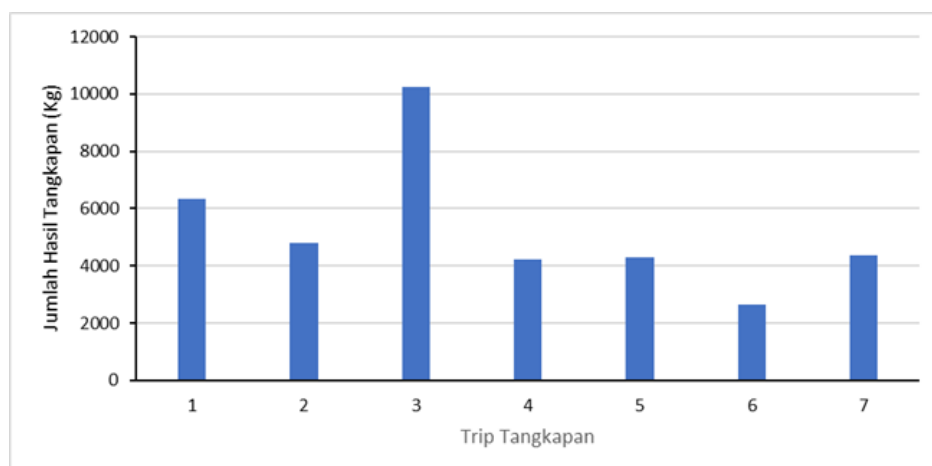
Trip	Tanggal	Nama Rakit	Posisi GPS	
			Lintang Utara	Bujur Timur
1	02/10/2021	Kumis	02°32.349'	124°25.201'
		Tong Cristo	02°32.505'	124°18.554'
		Cristo	02°31.778'	124°18.591'
2	16/10/2021	Nomae	02°53.802'	124°16.925'
		Betlehem	02°18.053'	123°54.687'
3	08/11/2021	IteI	02°30.646'	123°47.431'
		Tong Item	02°29.898'	123°48.536'
		Miki	02°24.444'	123°53.251'
		Betlehem	02°22.887'	123°54.590'
4	03/12/2021	Miki	02°20.603'	123°54.425'
		Heli	02°25.707'	123°49.078'
		Talidakum	02°25.445'	123°49.181'
		Tong Cristo	02°26.500'	124°49.228'
		Betlehem	02°18.345'	123°55.561'
5	20/12/2021	Kumis	02°22.423'	124°32.163'
		Nani	02°31.000'	124°30.000'
		Cristo	02°33.825'	124°19.640'
		Nonoy	02°55.512'	124°17.670'
		Julyan	02°20.944'	124°31.701'
6	08/01/2022	Kumis	02°34.119'	124°27.152'
		Tong Kaka	02°29.258'	124°20.336'
		Julyan	02°20.570'	124°31.450'
7	16/01/2022	Nonoy	02°53.406'	124°16.830'
		Betlehem	02°18.364'	123°59.002'
		Tong Betani	02°19.812'	123°56.357'
		Kumis	02°22.024'	124°31.600'



Gambar 2. Lokasi Penangkapan KM. Rebert dari bulan Oktober 2021 – Januari 2022  
(Modifikasi Google Earth. 2022)

Tabel 3. Hasil tangkapan KM. Rebert bulan Oktober 2021-Januari 2022

Trip	Tanggal	Jenis Hasil Tangkapan		Hasil Tangkapan (Kg)
		Nama Indonesia	Nama Ilmiah	
1	02/10/2021	Layang	<i>Decapterus</i> sp	1250
		Cakalang	<i>Katsunus pelamis</i> L	2000
		Kuwe	<i>Caranx</i> sp	500
		Selar	<i>Selaroides</i> sp	750
		Sunglir	<i>Elagatis bipinnulatus</i>	350
		Tongkol	<i>Euthinnus affinis</i>	1500
<b>Jumlah</b>				<b>6350</b>
2	16/10/2021	Layang	<i>Decapterus</i> sp	3262
		Tuna sirip kuning	<i>Thunnus albacares</i>	507
		Cakalang	<i>Katsunus pelamis</i> L	905
		Selar	<i>Selaroides</i> sp	33
		Tongkol	<i>Euthinnus affinis</i>	100
<b>Jumlah</b>				<b>4807</b>
3	08/11/2021	Layang	<i>Decapterus</i> sp	900
		Tuna sirip kuning	<i>Thunnus albacares</i>	2320
		Cakalang	<i>Katsunus pelamis</i> L	4525
		Tongkol	<i>Euthinnus affinis</i>	2500
<b>Jumlah</b>				<b>10245</b>
4	03/12/2021	Cakalang	<i>Katsunus pelamis</i> L	3118
		Tuna sirip kuning	<i>Thunnus albacares</i>	807
		Layang	<i>Decapterus</i> sp	133
		Selar	<i>Selaroides</i> sp	121
		Tongkol	<i>Auxis rochei</i>	55
<b>Jumlah</b>				<b>4234</b>
5	20/12/2021	Layang	<i>Decapterus</i> sp	3900
		Cakalang	<i>Katsunus pelamis</i> L	480
<b>Jumlah</b>				<b>4380</b>
6	08/01/2022	Layang	<i>Decapterus</i> sp	2370
		Cakalang	<i>Katsunus pelamis</i> L	275
<b>Jumlah</b>				<b>2645</b>
7	16/01/2022	Layang	<i>Decapterus</i> sp	1450
		Tuna sirip kuning	<i>Thunnus albacares</i>	1250
		Cakalang	<i>Katsunus pelamis</i> L	1650
<b>Jumlah</b>				<b>4350</b>



Gambar 3. Grafik jumlah hasil tangkapan KM. Rebert per trip

Berdasarkan data pada Table 3, jumlah tangkapan terbanyak ada pada bulan November (trip 3) dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 10245 Kg, hasil tangkapan terbanyak kedua pada bulan Oktober (trip 1) sebanyak 6350 Kg, selanjutnya masih pada hasil tangkapan bulan Oktober (trip 2) sebanyak 4807 Kg, hasil tangkapan sebanyak 4350 Kg padabulan Januari (trip 7), hasil tangkapan sebanyak pada bulan Desember (trip 5) sebanyak 4280 Kg, hasil tangkapan sebanyak 4234 pada bulan Desember (tip 4), dan yang paling rendah hasil tangkapan ada pada bulan Januari (trip 6) sebanyak 2645. Jumlah hasil tangkapan tersebut dapat ditampilkan dalam gambar 3.

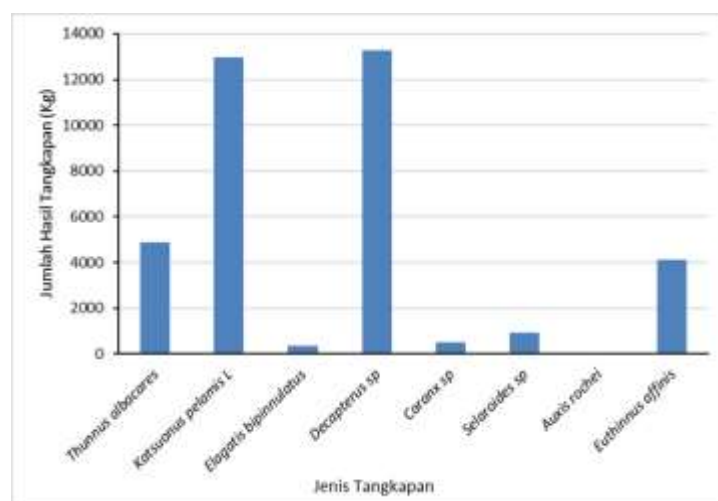
Dari Tabel 3 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa trip tangkapan rata-rata dilakukan 2

kali dalam 1 bulan, terkecuali pada bulan November trip tangkapan dilakukan hanya 1 kali karena kendala cuaca yang buruk sehingga tidak memungkinkan KM. Rebert untuk melakukan operasi penangkapan.

Adapun jenis ikan hasil tangkapan adalah ikan layang (*Decapterus* sp), cakalang (*Katsuonus pelamis* L), kuwe (*Caranx* sp), selar (*Selaroides* sp), sunglir (*Elagatis bipinnulatus*), tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), tongkol (*Auxis rochei*) dan ikan tongkol (*Euthinnus affinis*) yang merupakan ikan target (Tabel 4). Berdasarkan data pada Tabel 3, maka dapat dihitung jumlah total hasil tangkapan per jenis ikan selama 4 bulan yang di sajikan dalam Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Jumlah hasil tangkapan KM. Rebert

Jenis Hasil Tangkapan		Jumlah (Kg)
Nama Indonesia	Nama Ilmiah	
Tuna sirip kuning	<i>Thunnus albacares</i>	4884
Cakalang	<i>Katsuonus pelamis</i> L	12953
Sunglir	<i>Elagatis bipinnulatus</i>	350
Layang	<i>Decapterus</i> sp	13265
Kuwe	<i>Caranx</i> sp	500
Selar	<i>Selaroides</i> sp	904
Tongkol	<i>Auxis rochei</i>	55
Tongkol	<i>Euthinnus affinis</i>	4100
<b>Jumlah</b>		<b>37011</b>



Gambar 4. Grafik Jumlah hasil tangkapan KM. Rebert

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dan Gambar 4, hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan selama 4 bulan (Oktober 2021-

Januari 2022), jenis tangkapan terbanyak adalah ikan layang (*Decapterus* sp) sebanyak 13265 Kg, kemudian ikan

cakalang (*Katsuonus pelamis* L) sebanyak 12953 Kg, ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) sebanyak 4884 Kg, ikan tongkol (*Auxis rochei*) sebanyak 4100 Kg selar (*Selaroides* sp) sebanyak 904 Kg, kuwe (*Caranx* sp) sebanyak 500 Kg, ikan sunglir (*Elagatis bipinnulatus*) sebanyak 350 Kg, dan yang paling rendah hasil tangkapannya adalah ikan tongkol (*Auxis rochei*) sebanyak 55 Kg. Dokumentasi hasil tangkapan dapat dilihat pada lampiran 1.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Daerah penangkapan KM. Rebet berdasarkan titik GPS berada pada WPPNRI 716 yang berjarak dari *fishing base* (Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa) ± 81,5 mil.

Jumlah tangkapan terbanyak ada pada bulan November (trip 3) dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 10245 Kg, hasil tangkapan terbanyak kedua pada bulan Oktober (trip 1) sebanyak 6350 Kg, selanjutnya masih pada hasil tangkapan bulan Oktober (trip 2) sebanyak 4807 Kg, hasil tangkapan sebanyak 4350 Kg padabulan Januari (trip 7), hasil tangkapan sebanyak pada bulan Desember (trip 5) sebanyak 4280 Kg, hasil tangkapan sebanyak 4234 pada bulan Desember (tip 4), dan yang paling rendah hasil tangkapan ada pada bulan Januari (trip 6) sebanyak 2645.

Jenis ikan hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan selama 4 bulan (Oktober 2021- Januari 2022), jenis tangkapan terbanyak adalah ikan layang (*Decapterus* sp) sebanyak 13265 Kg, kemudian ikan cakalang (*Katsuonus pelamis* L) sebanyak 12953 Kg, ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) sebanyak 4884 Kg, ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) sebanyak 4100 Kg ikan selar (*Selaroides* sp) sebanyak 904 Kg, ikan kuwe (*Caranx* sp) sebanyak 500 Kg, ikan sunglir (*Elagatis*

*bipinnulatus*) sebanyak 350 Kg, dan yang paling rendah adalah ikan tongkol (*Auxis rochei*) sebanyak 55 Kg.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya., A.U., 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri Cikuray. Bogor. 97 hal.
- Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal). 1998. Indonesia Atlas Sumberdaya Kelautan. Bogor.
- Darilaut.id. 2019. Olah Data di Kapal Ikan, Unsrat Koordinir WPP 716, Unkhair 715. Berita 23 Maret 2019. <https://darilaut.id/berita/olah-data-di-kapal-ikan-unsrat-koordinir-wpp-716-unkhair-715>. Diakses 21 Februari 2022.
- Google Earth. 2022. Laut Sulawesi. Diakses tanggal 5 Februari 2022.
- KEP. 06/MEN/2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia
- Nikijuluw, P. H. V. 2002. Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan. Pustaka Cidesion. Jakarta. 249 hal.
- Orison S. Kefi, Katiandagho M. E, Paransa J. Isrojaty, (2013). Sukses Pengoperasian Pukat cincin Sinar Lestari 04 dengan alat bantu rumpon yang beroperasi di perairan lolak Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap. Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JITPT/article/view/1345>. di akses pada tanggal 12 September 2018.
- Sakti Indra. 2016. Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan WPPNRI 716. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Amafrad Press. Jakarta.
- Supriadi Ardidja, 2007. Alat Penangkap Ikan. Sekolah Tinggi Perikanan. Jakarta. 107 hal.



Supriadi D., Saputra A., Yeka A., Heiyanto.  
2021. Produksi dan Komposisi Hasil  
Tangkapan Purse Seine Waring Di

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)  
Bondet Kabupaten Cirebon. Jurnal  
Akuatek. Vol. 2, No. 1, Halaman 7-18.